

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa tunagrahita. Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana Penerapan Metode Keteladanan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Tuban serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Adapun teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan dijabarkan pada bab ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, alat atau instrumen penelitian utama adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.² Peneliti kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 134.

³ Sugiyono, *Metode Pendidikan (Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2015, 59.

Berangkat dari alasan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMPLB Negeri Tuban

SMPLB Negeri Tuban didirikan sejak tahun 1998 yang mana sekolah ini dulunya merupakan rintisan dari SDLB Wiyata Bhakti yang didirikan oleh Moch. Moezazaini melalui kerjasama dari orang tua murid dengan guru-guru yang ada di SDLB tersebut, setelah beberapa tahun berdiri SMPLB Wiyata Bhakti ini akhirnya berubah menjadi SMPLB Negeri Tuban sejak tanggal 7 Oktober 2009 dan diresmikan oleh Bupati saat itu. Dari awal perjalanannya, sekolah ini mengalami banyak perkembangan hingga saat ini. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPLB Negeri Tuban sejak awal berdirinya:

Moch. Moezazaini	:	1998-2009
Tri Haryanto	:	2009-2012
Hendro Yulianto	:	2012-2016
Budhiono	:	2016-sekarang

b. Profil SMPLB Negeri Tuban

1) Nama sekolah : SMPLB Negeri Tuban

- 2) Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 867 Tuban
- 3) Kelurahan : Sidorejo
- 4) Kecamatan : Tuban
- 5) Propinsi : JawaTimur
- 6) NSS/NPSN : 202050601640/20505059
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Kode Pos : 62351
- 9) Telepon : (0356) 325995
- 10) Kelompok Sekolah : A, B, dan C
- 11) Akreditasi : B
- 12) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

c. Visi dan Misi SMPLB Negeri Tuban

a. Visi

Mandiri, Bermoral dan Bertaqwa kepada Tuhan YME

b. Misi

a) Membekali keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan minat

ABK

b) Membekali pengetahuan akademis secara optimal

c) Membekali pengetahuan dan keteladanan moral yang baik terhadap

ABK

d) Membekali pengetahuan dan keteladanan ketaqwaan terhadap

Tuhan YME

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMPLB Negeri Tuban

Tabel 1

Data Guru dan Tenaga Kependidikan di SMPLB Negeri Tuban

No.	Nama/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Status		Status Sekolah Induk
			PNS	Non PNS	
1	BUDHIONO, S.Pd.M.MPd 19631127 198603 1 010	Surabaya, 27/11/1963	√		Sekolah Pangkalan
2	AMBAR WINARTI, S.Pd 19630822 198603 2 010	Salatiga, 22/08/1963	√		Sekolah Pangkalan
3	NUR LATIFAH, S.Pd -	Magetan, 04/06/1966		√	Sekolah Tambahan
4	YESSI WARSA SARI, S.Pd -	Blitar, 07/06/1980		√	Sekolah Tambahan
5	SURYANINGSIHR.,S.Pd -	Tuban, 30/10/1970		√	Sekolah Pangkalan
6	NUR WIDAYATI, S.Pd -	Rembang, 09/06/1980		√	Sekolah Pangkalan
7	Dra. SAMPURAH -	Tuban, 17/02/1968		√	Sekolah Pangkalan
8	LENNY SUGIARTI, S.E	Tuban, 04/04/1979		√	Sekolah Pangkalan
9	LASTRININGSIH, S.Pd -	Karanganyar, 05/01/1985		√	Sekolah Pangkalan
10	AMANA TRI ELYANA AGUSTIN, S.Pd -	Tuban, 08/08/1985		√	Sekolah Pangkalan
11	QOSIM,S.Ag -	Lamongan, 08/04/1965	√		Sekolah Tambahan
12	SUMARTO, S.Pd -	Tuban, 14/06/1982		√	Sekolah Tambahan

e. Keadaan Siswa di SMPLB Negeri Tuban

Jumlah siswa SMPLB Negeri Tuban berjumlah 33 siswa yang meliputi siswa dengan kelainan tunanetra, tunarungu, serta tungrahita, adapun data siswa adalah sebagai berikut:

Table 2

Data Siswa di SMPLB Negeri Tuban

No	Nama	Kelas	L/P	Tuna
1	Ayu Tegar	VII	P	A
2	Wahyu Bahtiyar	VII	L	B
3	Rio Danu Artha	VII	L	B
4	Ellen Dwi Kusuma Anggraheni	VIII	P	B
5	M. Hasbi Rekualana	VIII	L	B
6	M. Rifki Romadhoni	VIII	L	B
7	Dina Sintya Sari	VIII	P	B
8	Ilham Hidayat	IX	L	B
9	Keisya Winkavita Queen	IX	L	B
10	Anisa Sri Rahayu	IX	P	B
11	Safitri Rahma Nur Amalinda	IX	P	B
12	M. Wahyu Irwan	IX	P	B
13	Khoirul Rozikin	IX	L	B
14	Tri Andayani	IX	P	B
15	Muhammad Fatkan	IX	L	B
16	Laily Kusuma Wati	IX	P	B
17	Sri Zuliana Istiqomah	IX	P	B
18	Andrea	VII	P	C
19	Alwia Dwi Rosilia	VII	-	-
20	Cahya Qomariyana	VII	L	C
21	Mochid Yulistiono	VII	L	C
22	Meisya Adirasalbela	VII	P	C
23	Muhamad Mustofa	VIII	L	C
24	Yusril Mahendra	VIII	L	C
25	Nur Halimah Mutiara Eka	VIII	P	C
26	Indah Oktaviayanti	VIII	P	C
27	M. Alex Bakhtiar Amrullah	VIII	L	C
28	Santi Pratiwi Wati	VIII	P	C
29	M. Inal Hasem	VIII	L	C
30	M. Kolis	VIII	L	C
31	Moh. Rafli Firmansyah	VIII	L	C
32	Dwi Erdedi Lestari	IX	L	C
33	Muhammad Sobirin	IX	L	C

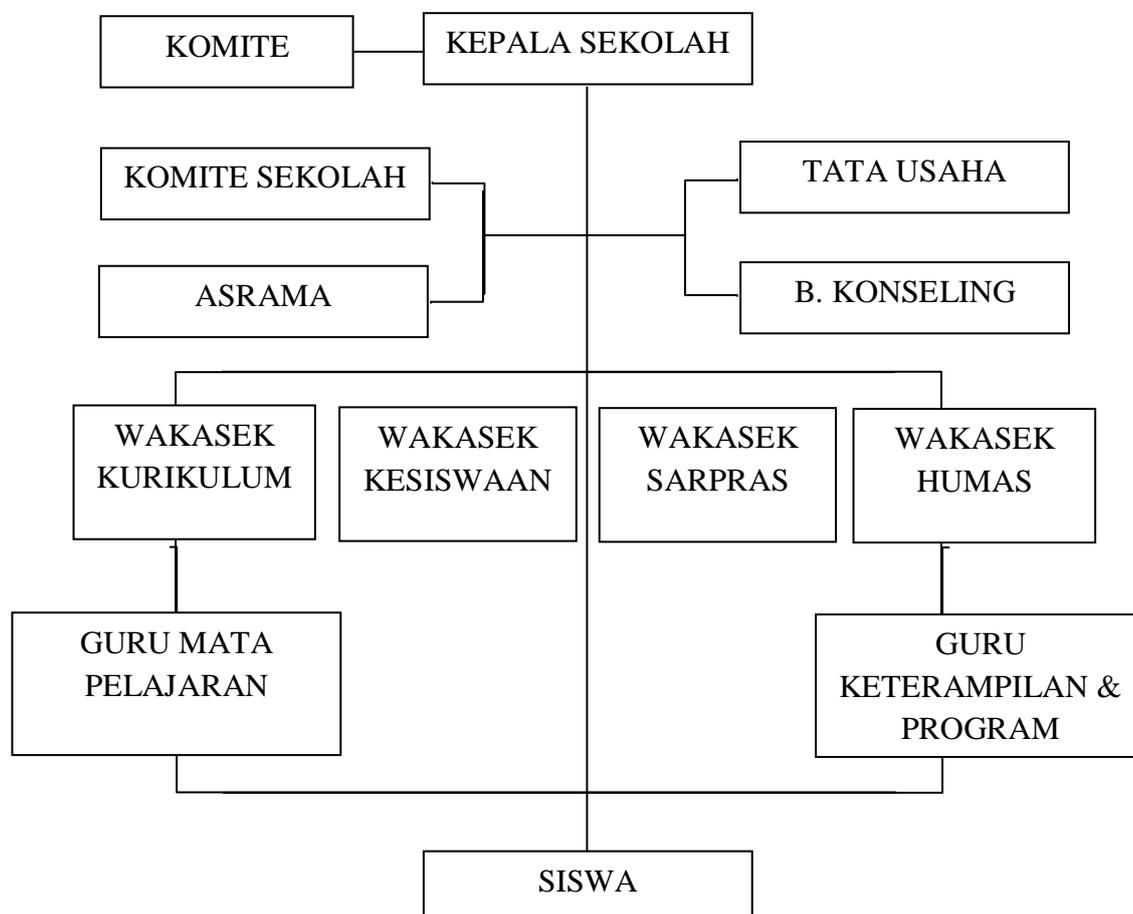
f. Sarpras di SMPLB Negeri Tuban

Sekolah ini terdiri dari 3 Lokal yang terdiri dari 1 lokal kantor, 1 lokal kelas, dan 1 lokal keterampilan selain ketiga lokal tersebut sekolah

ini juga dilengkapi mushola, kantin, ruang terapi dan asrama. Berikut ini akan diuraikan mengenai sarpras yang mendukung pembelajaran di SMPLB Negeri Tuban:

- 1) SMPLB Negeri Tuban terdiri dari 3 kelas Tunagrahita, dan 3 kelas tunarungu, setiap kelas dilengkapi:
 - a) Meja guru dan siswa
 - b) Kipas angin
 - c) Tempat sampah
 - d) Papan tulis
 - e) Dispenser
 - f) Almari
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang kesenian
- 4) Ruang keterampilan
- 5) Ruang artikulasi
- 6) Ruang UKS
- 7) Musholla
- 8) Kantin

g. Struktur Organisasi SMPLB Negeri Tuban



Keterangan :

Kepala Sekolah	: Budiono, S.Pd. M.Pd
Komite Sekolah	: -
Tata Usaha	: Indrawati
Asrama	: Rumiwati
B. Konseling	: Dra. Sampurah
Wakasek Kurikulum	: Lastriningsih, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Suryaningsih, S.Pd
Wakasek Sarpras	: Yessy Warsa S, S.Pd

Wakasek humas : Nur Wibawati, S.Pd

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.⁴ Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pembahasan Penerapan Metode Keteladanan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Tuban diantaranya adalah kepala Sekolah, waka Kurikulum, guru-guru, serta siswa SMPLB Negeri Tuban.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 87.

⁵ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

lewat dokumen.⁷Dalam hal ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan ataupun pihak-pihak yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa jika dilihat dari segi cara atau pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁸

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (Wawancara)

Metode utama yang akan digunakan dalam pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah melalui wawancara sedangkan informasi yang diperoleh melalui metode observasi serta dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk menguji kevalidan informasi yang diperoleh selain juga sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Menurut Sugiono “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 193.

⁸Ibid., 309.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), 192.

Bentuk wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa wawancara terstruktur, alasan mengapa peneliti memilih jenis wawancara terstruktur adalah karena untuk mencari informasi yang berupa penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita sesuai dengan keadaan riil yang ada dilapangan. Selain itu peneliti sedikit banyak telah memahami teori metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sebagaimana yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya.

Proses pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun panduan wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kemudian proses selanjutnya adalah mengecek validitas instrument wawancara yang telah disusun apakah sudah valid untuk menggali informasi yang diperlukan, adapun panduan wawancara dalam penelitian terdiri dari fokus dan indikator sebagaimana yang tercantum pada lampiran 1.

Jika instrumen wawancara sudah valid maka langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dalam hal ini adalah terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang mengampu kelas tunagrahita di SMPLB Negri Tuban, agar memudahkan peneliti ketika mewawancarai narasumber, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder agar tidak ada informasi yang terlewatkan, setelah di dapatkan informasi yang dibutuhkan maka peneliti segera pencatat hasil informasi yang telah di dapatkan ke dalam bentuk teks yang nantinya akan dipaparkan dalam bab IV.

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁰

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹

Jadi peneliti melakukan observasi tanpa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya mengamati, mencatat, dan jika perlu mendokumentasikan kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung di SMPLB Negeri Tuban mulai dari sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung saat istirahat, saat kegiatan lain, hingga saat pulang sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Dokumen tersebut dapat berupa profil SMPLB Negeri Tuban, struktur organisasi SMPLB Negeri Tuban, foto-foto kegiatan,

¹⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*., 165.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 66.

¹²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 149.

peraturan dan atau kebijakan, serta dokumen lainnya yang terkait dengan implementasi nilai-nilai akhlak melalui metode keteladanan.

F. Analisis Data

Menurut Arikunto “Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”¹³

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, hingga penulisan hasil penelitian. Proses analisis data selama dilapangan meliputi reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Data lapangan yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak segera di reduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu agar memudahkan peneliti dalam mengolah data.

¹³Ibid., 238.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338.

2. Penyajian Data (*data display*)

Display data berarti mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

Data yang telah direduksi kemudian disusun ke dalam urutan-urutan sehingga strukturnya dapat difahami.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung.¹⁶ Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.¹⁷

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh maka dipergunakan beberapa teknik sebagaimana berikut:

¹⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 129.

¹⁶Ibid., 130.

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 75.

1. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, metode dan waktu.Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber-sumber yang telah di dapatkan.Triangulasi metode dalam penelitian ini peneliti melakukan cek dan ricek pada penggunaan metode yang berbeda yang meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi, sedangkan triangulasi waktu dalam penelitian ini adalah kegiatan observasi yang dilakukan pada hari dan waktu yang berbeda.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam dapat diperoleh dengan berurutan dan tersusun secara sistematis.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah upaya peneliti untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta meneliti.¹⁹Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan begitu penelitian tersebut akan berkembang bukan saja dari sudut pandang

¹⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),231.

¹⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, 34.

penulis, namun mendapatkan pandangan dari sudut pandang lain. Serta dapat memberi masukan bagi peneliti untuk lebih baik lagi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data.

1. Tahap pralapangan meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal penelitian
 - b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d. Penyusun metode penelitian
 - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada Akademik untuk diserahkan kepada pimpinan/Kepala Sekolah yang dijadikan objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi:
 - a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
 - b. Mengadakan observasi langsung
 - c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
 - d. Pengolahan data
3. Tahap Analisis atau intepretasi Data
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
 - c. Ujian munaqosah